

## Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Karakter terhadap Kepribadian Peserta Didik

**Fitri Handayani**

Universitas Negeri Padang

Korespondensi penulis: [fitrihandayani03222@gmail.com](mailto:fitrihandayani03222@gmail.com)

**Kanaya Ledy Adinda**

Universitas Negeri Padang

**Kurnia Febriyola**

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jalan Prof.Dr.Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat

***Abstract** Character education has a role to shape the personality of individuals, especially the younger generation. Character is defined as behavioral values that include relationships with God, self, others, the environment, and nationality. Character education involves creating a school environment that supports the ethical and responsible development of students through modeling and teaching character. The importance of character education is recognized in the context of personality formation and positive contribution to the environment. The function of character education involves the formation and development of potential, prevention of norm-violating behavior, self-development, self-empowerment, and strengthening of identity. Teachers play a key role in the implementation of character education, with modeling, teaching and reinforcement as the main strategies. Strengthening character education is expected to produce individuals who are not only academically intelligent but also have strong moral values, creating a generation that is balanced in knowledge, attitudes, and skills in the era of industrial revolution 4.0 and social 5.0.*

**Keywords:** Education, Character, Personality

**Abstrak.** Pendidikan karakter memiliki peran untuk membentuk kepribadian individu, terutama generasi muda. Karakter didefinisikan sebagai nilai-nilai perilaku yang mencakup hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Pendidikan karakter melibatkan penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan etika dan tanggung jawab siswa melalui model dan pengajaran karakter. Pentingnya pendidikan karakter diakui dalam konteks pembentukan kepribadian dan kontribusi positif terhadap lingkungan. Fungsi pendidikan karakter melibatkan pembentukan dan pengembangan potensi, pencegahan perilaku melanggar norma, pengembangan diri, pemberdayaan diri, dan pementapan jati diri. Guru memainkan peran kunci dalam implementasi pendidikan karakter, dengan keteladanan, pengajaran, dan penguatan sebagai strategi utama. Penguatan pendidikan karakter diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas akademis tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat, menciptakan generasi yang seimbang dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan di era revolusi industri 4.0 dan sosial 5.0.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Karakter, Kepribadian

## **PENDAHULUAN**

Kepribadian mengacu pada sifat, kebiasaan, dan moral seseorang, yang terbentuk melalui internalisasi, menjadi landasan berpikir dan berperilaku, serta membentuk ciri-ciri individu (Tim Persiapan, 2008: 682). Pengembangan karakter yang baik pada diri individu diharapkan terutama melalui penguatan karakter yang sesuai melalui pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menetapkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dengan penekanan pada pengembangan keterampilan, pendidikan karakter, dan peradaban bangsa (Pasal 3). Oleh sebab itu, pengembangan karakter khususnya di kalangan generasi muda sangatlah penting dan dapat dicapai melalui pendidikan yang terprogram, bertahap dan berkesinambungan (Hasan, 2010: 6). Pendidikan karakter mendukung perkembangan etika dan tanggung jawab siswa melalui model dan pengajaran karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005:7). Pentingnya penanaman nilai-nilai karakter ini pada peserta didik agar mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara, dengan harapan memberikan kontribusi positif pada lingkungannya.

Kementerian Pendidikan Nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) mengembangkan potensi emosional peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang mempunyai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, serta mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai bakat dan minat yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan karakternya, mereka memiliki nilai-nilai universal dari nilai-nilai tradisi budaya. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, serta membina lingkungan sekolah yang aman, jujur, kreatif, ramah lingkungan, dan berbangsa serta mempunyai identitas unik. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 9).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan kajian pustaka sebagai metode utama. Sumber utama penelitian meliputi jurnal, buku, dan artikel ilmiah. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur elektronik melalui media online, khususnya jurnal, e-book, dan artikel melalui Google Scholar. Proses pencarian dilakukan dengan

menggunakan kata kunci seperti pendidikan, kompetensi digital, kepribadian siswa atau kepribadian dan pengembangan kepribadian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Makna Pendidikan Karakter**

Karakter adalah seperangkat prinsip etika yang mengatur hubungan individu dengan Tuhan, kepemilikan diri, manusia lain, lingkungan, dan kebangsaan. Norma agama, hukum dan moralitas, serta adat istiadat dan tradisi budaya (Sudirman, 1992), mencerminkan hal tersebut dalam pikiran, sikap atau perasaan. Sukmadinata (2006) mengidentifikasi karakter sebagai seperangkat atribut yang secara konsisten menunjukkan apakah ada niat buruk, kebaikan, dan kematangan moral dalam diri seseorang. Perilaku individu, yang didasarkan pada pikiran, perasaan, bahasa dan tindakan mulai dari agama, moral, hukum, hingga norma perilaku tradisional (misalnya Landasan perilaku pribadi mencakup pikiran, emosi, dan pola bicara serta kesesuaian dengan agama, etika, hukum atau prinsip adat. Urjannah (2018) mengidentifikasi tanda ini dengan hubungannya dengan Sang Pencipta, alam diri sendiri, masyarakat dan lingkungan bangsa.

Dengan demikian, kepribadian dapat diartikan sebagai seperangkat nilai perilaku manusia yang mencakup hubungan individu dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaannya. Hal ini juga mencakup ciri-ciri yang dianggap sebagai indikasi keutamaan, kebaikan, dan kematangan moral serta terdapat pada pikiran, emosi, perkataan, tindakan, tingkah laku, atau tingkah laku seseorang sesuai dengan prinsip agama, etika, peraturan, tradisi, dan lain-lain. Karakter ini mencakup hubungan dengan Sang Pencipta, manusia, masyarakat, alam, dan bangsa.

Penciptaan lingkungan sekolah yang menumbuhkan pengembangan etika dan tanggung jawab melalui keteladanan dan mengedepankan karakter baik berdasarkan nilai-nilai universal merupakan bagian dari pendidikan karakter (Berkowitz & Bier, 2005: Untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan, siswa harus dididik tentang nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan di masyarakat.

Tujuan pendidikan karakter sebagaimana dikemukakan oleh Santrock (2003) adalah membekali siswa dengan nilai-nilai moral yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajarannya dan membantu mereka menghindari perilaku yang tidak diinginkan. Pendidikan karakter berupaya menanamkan nilai-nilai dalam diri peserta didik dan menghidupkan kembali tatanan sosial hidup berdampingan yang mengutamakan otonomi individu. Lebih lanjut, pendidikan karakter bertujuan untuk mengutamakan pengembangan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Samani, Samani, Samantha) dan memasukkannya ke dalam rutinitas sehari-hari. Sekolah dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil pendidikan. Peningkatan pendidikan dan hasil pendidikan adalah tujuan utama sekolah. (Haryanto) *Kebohongan*, 2011: 42-43).

### **Pentingnya Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter pada anak sangat penting untuk menumbuhkan perilaku bertanggung jawab. Pengembangan pendidikan karakter bagi masyarakat Indonesia memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang benar-benar berkualitas agar tujuan yang telah ditetapkan dalam program pembangunan dapat tercapai sepenuhnya. Melalui pendidikan karakter, kita mengembangkan sumber daya manusia canggih yang mendukung terwujudnya hubungan antara cita-cita nasional dan pendidikan. Yang sangat kita butuhkan saat ini adalah pendidikan yang memadukan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan setiap aspek perkembangan kognitif, fisik, sosial, emosional, kreatif, dan spiritual anak. Dengan menggunakan model pendidikan seperti itu, Anda dapat membentuk arah anak Anda untuk menjadi pribadi yang utuh. Kualitas anak tidak hanya meningkat secara kognitif, namun juga karakter setiap anak.

Hal ini sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP) 2005-2025 (UU No. 17 Tahun 2007) yang berlandaskan falsafah Pancasila dan menetapkan terwujudnya masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab. Pendidikan adalah suatu cara untuk melaksanakan pendidikan budi pekerti, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), memenuhi standar yang berlaku, mematuhi hukuman yang berlaku, dan menjaga hubungan baik antar agama, budaya, ras, suku, budaya, dan kebangsawanan. Hal ini bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang membina hubungan. Menerapkan nilai-nilai kesakralan umat beragama dalam sistem pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai budaya bangsa,

unsur kognitif yang memberikan pengetahuan, serta sikap, perasaan, dan perilaku yang diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan masyarakat sekitar.

Unsur kognitif yang menyampaikan ketuhanan antar umat beragama dalam sistem pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai budaya bangsa, aspek pengetahuan dan sikap, emosi dan perilaku yang berlaku dalam kehidupan sosial dengan masyarakat sekitar. Ki Hajar Dewantara (Wibowo, 2013, P. 34) menganggap budi pekerti adalah sifat atau budi pekerti. Koesoema (2007, p. 80) menyatakan bahwa kepribadian dianggap sama dengan karakter bila kepribadian dilihat dari sudut pandang perilaku yang menekankan pada komponen fisik dan mental bawaan individu. Sebagaimana dikemukakan (Samani & Hariyanto, 2013), kepribadian dipengaruhi oleh genetika. Kepribadian dapat diartikan sebagai nilai-nilai inti yang membentuk kepribadian seseorang dan dibentuk oleh pengaruh genetik dan lingkungan yang membedakannya. Hal ini mempengaruhi orang lain dan tercermin dalam sikap dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian peserta didik secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap minat, pemahaman, dan penerapan kaidah dan norma etika yang berlaku dalam rangka mendukung perkembangan sosial, etika, dan emosional peserta didik melalui penerapan pendidikan karakter di Indonesia. Penerapan pendidikan karakter merupakan hal positif yang dapat dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik dan menanamkan budi pekerti, akhlak, dan nilai-nilai budi pekerti yang nantinya akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan yang baik dan kemampuan mengambil keputusan yang baik. Tujuan pendidikan karakter untuk peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang baik akan kehidupan sosial setelahnya.

### **Fungsi Pendidikan Karakter**

Fungsi Pendidikan Karakter pada dasarnya adalah membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki moralitas tinggi, akhlak mulia, toleransi, keberanian, dan perilaku yang baik. Beberapa ahli juga menyoroti beberapa fungsi khusus dari pendidikan karakter:

a. Fungsi Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter membantu mengembangkan kemampuan berpikir, hati nurani, berperilaku benar, dan akhlak mulia peserta didik. Orang yang berkarakter baik mampu mencapai potensi maksimalnya.

b. Fungsi Pencegahan

Pendidikan karakter berperan dalam mencegah peserta didik melakukan tindakan yang melanggar norma-norma masyarakat. Individu dengan karakter baik memiliki kesadaran untuk berperilaku baik dan menghindari perbuatan yang tidak baik.

c. Fungsi Pengembangan Diri

Pendidikan karakter membantu peserta didik mengembangkan diri secara menyeluruh, termasuk aspek spiritual, emosional, intelektual, sosial, dan jasmani. Individu dengan karakter baik dapat menjadi pribadi yang utuh dan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

d. Fungsi Pemberdayaan Diri

Pendidikan karakter memberikan dukungan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi agar dapat menjadi individu mandiri yang mampu mengatasi berbagai tantangan. Individu dengan karakter baik menjadi tangguh dan dapat menghadapi kesulitan dengan kemampuan sendiri.

e. Fungsi Pematapan Jati Diri

Pendidikan karakter membantu peserta didik memahami dan meresapi identitas mereka sebagai makhluk Tuhan, warga negara Indonesia, dan anggota masyarakat. Individu dengan karakter baik memiliki identitas yang kuat dan dapat aktif berperan dalam kehidupan bersama dalam bermasyarakat dan berbangsa.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

### **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru**

Pendidikan karakter mempunyai sangat vital dalam proses pendidikan di sekolah, khususnya dalam rangka memaksimalkan kualitas pendidikan karakter contohnya kelakuan, perbuatan, perilaku, dan sifat mulia yang mendasar atau lambang pedoman tiap-tiap individu. Kewajiban guru sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan pelaksanaan

pendidikan karakter. Tugas paling mendasar seorang guru yaitu memimpin dengan memberi contoh. Pengajar seharusnya bisa mewariskan contoh yang elok khususnya bagi anak didiknya. Maka cerminan pendidik dalam pembelajaran karakter begitu penting. Sebab, pembelajaran karakter tidak Cuma sebatas teori-teori yang di dapatkan dari ceramah guru atau penjelasan kepada anak didik, pendidikan karakter yang paling tepat ialah keteladanan, yang artinya guru harus mampu dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter, hendaknya diungkapkan dan diperlihatkan dalam tindakan, menarik perhatian siswa, dan dipraktikkan sedemikian rupa sehingga mampu menjadi contoh nyata bagi peserta didik.

Keteladanan guru ditampakkan dalam aspek perilaku dalam melangsungkan pendidikan karakter peserta didik, dan ada lima nilai penting dalam pengukuhan pembelajaran karakter seperti keimanan, patriotisme, independen, bekerjasama, dan kredibilitas. Pendidik mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, menjaga sikap toleran dan tidak membeda-bedakan umat beragama, turut serta mendukung kegiatan keagamaan lain di lingkungan sekolah, dan menunjukkan kecintaan terhadap tanah air melalui berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan, contohnya seperti menyelenggarakan upacara pengibaran bendera dan lomba memperingati Hari Nasional Indonesia dengan tema budaya, menghormati perbedaan selera, budaya, dan agama.

Guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik, menunjukkan keinginan untuk menunaikan tugasnya sebagai seorang guru, memastikan dirinya datang ke kelas pada waktu yang dijadwalkan, tidak membolos, menanamkan dalam diri siswa nilai otonomi, dan selalu menggunakan metode pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam mencerna materi serta merangsang semangat belajarnya.

Guru juga harus bisa hidup gotong royong dengan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sekolah, mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan sekolah, membantu sesama dari dalam ataupun dari luar pendidikan dan selalu memberikan anak didik penghargaan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa. Guru juga harus mampu memperlihatkan sikap otoritatif yang dimilikinya, seperti menampilkan sikap dan tindakan yang menggambarkan nilai-nilai positif, selalu mendengarkan keluh kesah anak didik, berani memperingatkan siswa yang membangkang aturan sekolah, sampai ke sekolah sesuai jadwal yang ditentukan. Dan menghormati setiap peserta didik tanpa membeda-bedakan.

## **Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Kepribadian Peserta Didik**

Bapak Presiden RI Joko Widodo pada masa kepemimpinannya mengatakan, untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berjaya (2019-2024), perlu dilakukan lima langkah strategis, salah satunya dengan penguatan pelatihan, pelatihan kepribadian, dan pelatihan berkelanjutan pancasila. Pendidikan karakter patut diajarkan dan dibina dalam diri peserta didik seperti nilai-nilai cinta kasih, keteladanan, etika, perilaku dan keberagaman.

Ini sudah sepadan dengan apa yang ada didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwasannya pendidik mesti mampu mencapai proses belajar mengajar yang menginspirasi siswanya untuk aktif menumbuhkan kemahiran dirinya untuk dapat menggapai tujuan. Kehidupan beragama dan spiritual. Kemahiran, kontrol diri, adab, kecerdikan, karakter, dan kelihaiian lain yang dibutuhkan untuk dirinya, orang lain, bangsa juga negara.

Pada dasarnya pembelajaran karakter diartikan sebagai upaya membentuk kebiasaan (habit) yang baik agar anak didik dapat berperilaku dan bertindak sesuai dengan kuantitas yang sudah menjadi karakteristiknya. Pembelajaran karakter wajib dibelajarkan, dibentuk menjadi kebiasaan, diamalkan secara rutin dan lantas akan membuat kepribadian dari siswa.

Pendidik mempunyai peranan yang sangat vital dalam meningkatkan pendidikan karakter kepada anak didik dimana guru diharuskan menjadi teladan dari apa yang ditanamkan dan akan diikuti oleh siswa. Contoh-contoh yang diberikan guru akan meringankan siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Seorang guru adalah seseorang yang dikagumi dan dicontoh oleh semua orang. Guru artinya apapun yang dikatakan guru, secara ucapan maupun perbuatan, bisa diyakini dan dianggap benar bagi seluruh peserta didik. Kendatipun ditiru bermaksud sebagai seorang pengajar patutnya menggambarkan teladan dalam segala tindakannya. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang pendidik adalah panutan dan contoh bagi seluruh siswanya.

Dalam situasi saat ini kekejaman yang terjadi di kalangan remaja/masyarakat semakin meningkat, pelajar menggunakan kalimat dan ucapan yang tidak senonoh, rasa segan dari ayah dan ibu serta pengajar menurun, rasa komitmen kepada diri menurun, serta kolektivitas rendah, menormalisasikan berbohong/tidak jujur dan munculnya

prasangka dan kedengkian diantara umat yang menciptakan pendidikan karakter sebagai predisposisi yang harus selalu diperkuat.

Di samping itu, banyak pihak yang menganggap hasil akademis, terutama yang berkaitan dengan “akhlak dan etika”, sangat memilukan. Dunia pendidikan seakan-akan tidak disesuaikan dengan kepribadian siswa dan hanya terfokus pada peningkatan prestasi akademiknya. Padahal, setiap satuan pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam pembinaan karakter peserta didik di sekolahnya. Pendidikan kepribadian adalah suatu kampanye pendidikan yang berada di bawah penjagaan satuan pendidikan guna melatih kepribadian peserta didik lewat pelatihan hati, emosi, pikiran dan pelatihan dengan peran serta dan kerjasama antar anak didik, satuan pendidikan, keluarga dan juga masyarakat dalam rangka pendidikan karakter. Gerakan Revolusi Spiritual Nasional (GNRM). Yang diprakarsai oleh Presiden Joko Widodo dan juga menjadi dasar lahirnya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter diwajibkan dilakukan di sekolah dengan 5 nilai penting pembenahan karakter (integritas, agama, patriotisme, independensi, kerja sama) harus tergambar dalam sikap peserta didik dan. Komunitas yang ada di sekolah.

Faktanya pendidikan karakter harus mempunyai kemampuan untuk membentuk pribadi yang berwatak utuh di samping membentuk pembelajar sepanjang hayat yang benar-benar mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara efektif dan seimbang (mental, emosional, intelektual, sosial dan fisik). Dan juga secara optimal. Hal ini menanggapi anggapan luas bahwa pendidikan hanya berfokus dan menysasar pada “aspek akademik” dan tidak mengembangkan aspek sosial, emosional, kreatif, bahkan motorik. Siswa hanya dipersiapkan untuk mendapat nilai bagus, bukan dilatih untuk bertahan hidup.

Dengan ini sebenarnya bisa dicapai jika pengukuhan pembelajaran karakter terancang dan tersusun dengan baik, seperti dengan pengukuhan pembelajaran karakter dalam kelas yang sebaiknya dipraktikkan oleh setiap pendidik. Melatih dan mengembangkan nilai-nilai baik akan diserap oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaannya, selain berpedoman pada tingkatan, pembelajaran karakter bisa dilaksanakan di keluarga, madrasah, juga masyarakat. Adanya pengukuhan pendidikan berlandaskan pada sekolah, yang berarti sekolah tidak Cuma diidentikkan

sebagai area belajar, namun bisa dianggap suatu tempat melatih kepribadian anak yang dapat menjadi bagian fundamental dari pendidikan pribadi. Yang artinya, sekolah tidak hanya menjadi area “berbagi ilmu pengetahuan” tetapi sebagai organisasi yang bertindak dalam langkah-langkah pembelajaran menuju nilai-nilai apik. Selain itu, sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk mendidik siswa yang kompeten dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga pada karakter serta kepribadian.

Pada saat yang sama, peneguhan pembelajaran karakter beralas keluarga bisa dilakukan lewat pertimbangan keluarga juga rumah menjadi lingkungan pertama dan penting dalam pembentukan kepribadian anak didik, sehingga rumah/keluarga menjadi “sekolah yang penuh kasih”, atau diartikan sebagai tempat tumbuh kembangnya pembelajaran yang lengkap dengan cinta sejati dan emosi, yang pertama yaitu menanamkan kualitas diri dan asas-asas dasar yang baik dalam tindakan dengan harapan anak didik mempunyai kesanggupan dan sikap yang layak dalam menjalani tahapan proses belajar mengajar di sekolah.

Peneguhan dalam pembelajaran karakter yang berlandaskan pada orang lain dapat dilakukan sebab warga sekitar mempunyai pengaruh yang signifikan mengenai kesuksesan penanaman mutu estetika dan akhlak dalam pembentukan sikap kepada anak didik, yang mana orang lain telah mempunyai komposisi nilai yang diakuinya. Hal tersebut dapat menguasai perilaku dan cara menilai seluruh manusia termasuk para pelajar, dan itu dapat membuat masyarakat memiliki responsibilitas dalam mengedepankan penilaian positif dan meminimalisir penilaian negatif.

Untuk mendatangkan nilai positif bagi anak didik, maka penerapan pendidikan pembentukan karakter harus didukung dengan panutan, edukasi dan juga pengukuhan. Mengenai segi role model, seorang pengajar, ayah dan ibu, ataupun orang lain dapat melahirkan role model yang lebih baik untuk anak didik, disisi lainnya segi pendidikan, pengajar dan famili memberi tahu sifat-sifat yang berkarakter/bernilai baik dan memadukan ilmu akademis dengan penilaian intelektual setempat, juga yang terpenting dari segi penguatannya, yang mana sekolah serta keluarga mampu menaikkan ataupun, memantapkan kepribadian dan kualitas yang baik melalui kesibukan yang mendukung dari luar sekolah dan luar rumah keluarga serta membagikan bantuan kepada masyarakat.

Pendidikan karakter mempunyai dampak yang besar terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Sembari melakukannya, kegiatan yang dilakukan memungkinkan siswa mengeksplorasi kepribadian batinnya. Strategi yang digunakan yaitu:

#### 1. Strategi dari dalam

Untuk membuat individualitas yang kokoh pada siswa, sekolah sudah menawarkan macam-macam aktivitas yang dapat mendukung ekspansi diri anak didik. Kiat-kiat dari dalam bisa diterapkan pada aktivitas tahapan belajar anak didik di sekolah, yang termasuk diantaranya adalah:

##### a. Intrakulikuler

Sebagai bagian dari kerangka kurikulum, anak didik dibagikan perangkat pembelajaran yang terintegrasi di seluruh bidang pelajaran. Hal ini dilakukan secara mendalam melalui perancangan pembelajaran karakter, penerapan pembelajaran karakter, dan penilaian pembelajaran karakter.

Ketiga rencana ini dapat memberikan dampak positif pada kepribadian siswa. Menjadikan peserta didik menghargai orang yang umurnya diatas mereka dan mengasihi orang lain.

- Perbanyak mensyukuri dengan apa yang dimiliki.
- Mengajarkan untuk menjadi leader yang cakap.
- Ajari mereka untuk bisa kreatif.
- Rasa acuh pada tempat sekitar

##### b. Ekskul

Aktivitas eksul dengan berbagai macam jenis sangat berguna dalam menciptakan percaya diri, komitmen dan rasa menghargai satu sama lain.

#### 2. Strategi dari luar

Aktivitas dilaksanakan lewat keluarga juga warga. Selama berada dalam kawasan keluarga, anak didik bakal mempelajari asas-asas perilaku moral juga budi pekerti untuk dapat berintegrasi dalam aktivitas masyarakat.

Dalam kalangan warga juga banyak instansi yang bergerak dalam keahlian pendidikan dalam mengajarkan nilai-nilai sikap dan ilmu kepada warganya.

Jati diri peserta didik sebagai entitas penyelenggaraan pembelajaran kepribadian tidak jauh dari arahan pengembangan kepribadian nasional di jagat raya. Maka dari

itu, sebagai negara yang memiliki karakter tinggi, Indonesia memerlukan tenaga pengajar yang kompeten serta mumpuni.

Semua negara masih mempertimbangkan pentingnya membangun kembali pendidikan moral. Tidak Cuma di negara-negara maju, nilai-nilai moral pun mulai melemah di Indonesia, sehingga masyarakat mulai merasa perlu untuk mengembalikan pendidikan moral yang selama ini terabaikan, berikut penjelasannya:

a. Kendornya ikatan keluarga

Jalanan keluarga adalah pendidik pertama bagi setiap anak. Ketika sebuah keluarga melemah, anak-anak juga rentan terhadapnya, dan keluarga menjadi tidak berfungsi.

b. Tren negatif dalam kehidupan remaja masa kini

Kejahatan banyak terjadi di wilayah besar, dimana interaksi sosial remaja terkadang sulit dikendalikan.

c. Kebutuhan akan pengakuan membentuk nilai-nilai moral

Adanya kecondongan penduduk yang perlahan memahami bahwa kualitas karakter yang nyata butuh ditumbuh kembangkan untuk menciptakan keturunan manusia yang beretika.

Hakikatnya penguatan pendidikan karakter akan membentuk anak didik yang selaras dan seimbang dalam pengetahuan akademik, sikap/perilaku dan keterampilan yang baik sebelum era revolusi industri 4.0 dan era sosial 5.0. Harapannya, dengan sering memperkuat pengajaran karakter, kita akan menciptakan anak didik yang tidak Cuma memiliki ilmu akademis yang bagus, namun juga berkarakter baik.

## **KESIMPULAN**

Pentingnya pendidikan karakter dalam menunjang perkembangan sosial, etika, dan emosional siswa tidak dapat diabaikan. Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk menanamkan dalam diri siswa nilai-nilai yang lebih menghargai kebebasan individu dan memperbaharui pola hidup berdampingan. Selanjutnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dengan menekankan pada pengembangan karakter dan moral siswa secara menyeluruh, menyeluruh, dan seimbang sesuai dengan tingkat pencapaian lulusan. Nilai-nilai kepribadian sangat penting dalam pengembangan kepribadian seorang siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab,

dan kerja sama dapat menciptakan sikap moral dan etika yang kuat dan positif dalam diri individu. Dengan mengedepankan nilai-nilai karakter ini, siswa akan lebih mungkin mengembangkan sifat-sifat karakter positif, mendukung pertumbuhan pribadi, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Albertus, Doni Koesoema, (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT. Grasindo, h. 5.
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dewantara, Ki Hadjar. (1962). *Karja Bagian I: Pendidikan*. Jogjakarta: Penerbit MLPTS [Madjelis Luhur Perguruan Taman Siswa].
- Kemendiknas RI [Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia]. (2010a). *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Direktorat PSMP.
- Wiliandani, A.M. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. 1-11